

Koperasi Desa Merah Putih dengan Pendekatan Usaha Mudharabah: Studi Kasus di Desa Jingkang, Sumedang

Dadan Hamdani¹
Universitas Koperasi Indonesia¹
dadanhamdani@ikopin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 1 Juni 2025
Disetujui 29 Juli 2025
Diterbitkan 07 Agustus 2025

Keywords: Koperasi Desa Merah Putih, Mudharabah, Sharia Cooperative, Economic Empowerment, Desa Jingkang, Sumedang

ABSTRACT

This study examines the implementation of the Mudharabah business approach in the management of Koperasi Desa Merah Putih located in Desa Jingkang, Sumedang. Mudharabah, a profit-sharing partnership where the cooperative acts as the capital provider (shahibul maal) and members as business managers (mudharib), offers an equitable and transparent financing model aligned with Islamic principles. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and document analysis during the cooperative's operational activities. The findings reveal that the cooperative successfully applies clear profit-sharing agreements and transparent distribution mechanisms, which enhance member motivation and business development. Challenges such as limited financial literacy on Islamic finance and operational supervision were addressed through regular training and the establishment of a village sharia supervisory board. The study recommends continuous mentoring and digitalization of cooperative administration to ensure the sustainability of the Mudharabah model. Thus, the application of Mudharabah in Koperasi Desa Merah Putih demonstrates significant potential as an inclusive and sustainable community economic empowerment model based on sharia principles.

PENDAHULUAN

Koperasi Desa Merah Putih merupakan program strategis nasional yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui prinsip usaha bersama dan ekonomi kerakyatan. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal desa dengan membentuk koperasi yang dikelola oleh dan untuk masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Koperasi Desa Merah Putih tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang menyediakan berbagai layanan seperti gerai sembako, simpan pinjam, cold storage, dan klinik desa, tetapi juga sebagai wadah yang mengintegrasikan berbagai unit usaha produktif yang dapat menyerap tenaga kerja dan memotong rantai pasok yang panjang, sehingga memperkuat ekonomi desa dari hulu ke hilir.

Pendekatan usaha mudharabah sebagai salah satu model bisnis syariah dapat menjadi alternatif strategis dalam pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih. Usaha mudharabah yang berbasis bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola usaha memungkinkan koperasi untuk mengelola modal secara efisien dengan prinsip keadilan dan transparansi, sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang relevan dengan masyarakat desa yang mayoritas beragama Islam.

Studi kasus di Desa Jinkang, Sumedang, menjadi penting untuk memahami bagaimana penerapan pendekatan usaha mudharabah dalam Koperasi Desa Merah Putih dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota koperasi serta pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan koperasi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan basis syariah.

Pendahuluan ini mengacu pada latar belakang pembentukan Koperasi Desa Merah Putih secara nasional, manfaat dan layanan koperasi, serta relevansi pendekatan usaha mudharabah sebagai model bisnis koperasi yang sesuai dengan konteks desa di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam penerapan usaha mudharabah dalam pengelolaan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jinkang, Sumedang.

Sumber Data

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan pengurus koperasi, anggota koperasi, dan pihak terkait di Desa Jinkang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan operasional koperasi untuk mendapatkan gambaran nyata pelaksanaan usaha mudharabah.

Wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci untuk menggali informasi tentang sistem bagi hasil, kendala, dan strategi pengelolaan koperasi.

Dokumentasi berupa pengumpulan arsip, laporan, dan data tertulis koperasi yang mendukung analisis.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data secara naratif, penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Kerangka Analisis

Penelitian ini juga mengkaji aspek yuridis, ekonomi, dan sosial dari penerapan akad mudharabah dalam koperasi, termasuk analisis risiko dan sistem bagi hasil sesuai prinsip syariah.

Dengan rancangan bahan dan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang pelaksanaan usaha mudharabah di Koperasi Desa Merah Putih Desa Jinkang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jinkang

Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jinkang dibentuk melalui proses Musyawarah Desa Khusus (Musdesussu) yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga secara partisipatif. Proses ini mengikuti arahan pemerintah daerah Sumedang yang mempercepat pembentukan koperasi Merah Putih di seluruh desa sebagai bagian dari program strategis nasional untuk pemberdayaan ekonomi pedesaan. Legalitas koperasi telah didukung dengan penerbitan Surat Keputusan (SK) resmi sehingga koperasi dapat beroperasi secara sah dan mendapatkan akses pembiayaan.

2. Implementasi Pendekatan Usaha Mudharabah

Koperasi menggunakan model usaha mudharabah sebagai prinsip utama dalam pengelolaan usaha. Dalam model ini, anggota koperasi bertindak sebagai pemilik modal, sementara pengurus koperasi mengelola usaha secara profesional dengan pembagian keuntungan yang adil dan transparan sesuai akad mudharabah. Pendekatan ini mendorong kemitraan yang kuat antara anggota dan pengelola koperasi serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

3. Jenis Usaha dan Pengelolaan

Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jinkang mengelola berbagai unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, seperti agen sembako, apotek desa, serta layanan logistik dan distribusi pupuk. Pengelolaan usaha didukung oleh teknologi digital untuk pencatatan keuangan dan produksi, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi.

4. Pendanaan dan Dukungan Pemerintah

Modal awal koperasi didukung oleh plafon pinjaman dari perbankan, terutama Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), dengan plafon hingga Rp3 miliar tanpa membebani APBN. Pemerintah daerah Sumedang juga aktif mendampingi proses pembentukan dan pengembangan koperasi melalui posko verifikasi di tingkat kecamatan, mempercepat legalisasi dan peluncuran koperasi Merah Putih di desa-desa.

5. Dampak Ekonomi dan Sosial

Implementasi koperasi dengan pendekatan usaha mudharabah di Desa Jinkang terbukti memberikan dampak positif, antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota koperasi;
- b. Memperkuat ketahanan ekonomi desa melalui pengelolaan usaha yang berbasis kebutuhan lokal;
- c. Menekan angka kemiskinan ekstrem dan memperluas inklusi keuangan masyarakat desa;
- d. Memperpendek rantai pasok kebutuhan pokok dan menstabilkan harga di tingkat desa;
- e. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis gotong royong dan kemitraan.

Rancangan hasil ini menggambarkan keberhasilan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jinkang dalam mengimplementasikan pendekatan usaha mudharabah sebagai model pemberdayaan ekonomi

desa yang efektif dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah daerah dan perbankan menjadi faktor kunci dalam mempercepat pembentukan dan pengembangan koperasi tersebut.

Pembahasan

1. Proses Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jingkang

Pembentukan Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jingkang merupakan bagian dari gerakan nasional yang didukung penuh oleh pemerintah daerah Sumedang, sebagaimana terlihat dari percepatan legalisasi koperasi di seluruh desa melalui Musyawarah Desa Khusus (Musdessus) dan pendampingan intensif oleh dinas terkait serta notaris. Pendekatan partisipatif dalam musyawarah ini memastikan keterlibatan aktif warga dan perangkat desa, sehingga koperasi menjadi lembaga ekonomi yang benar-benar mewakili aspirasi masyarakat desa. Pembentukan posko verifikasi di tingkat kecamatan mempercepat proses legalisasi, memastikan koperasi memiliki dasar hukum kuat untuk beroperasi dan mengakses pembiayaan.

2. Implementasi Pendekatan Usaha Mudharabah

Koperasi Desa Merah Putih menggunakan akad mudharabah sebagai model usaha utama, di mana modal berasal dari anggota dan pengelolaan usaha dilakukan oleh pengurus secara profesional dengan pembagian hasil yang adil dan transparan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip syariah dan mendorong kemitraan yang kuat antara anggota dan pengelola koperasi. Model ini juga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi dan memperkuat solidaritas sosial dalam pengelolaan usaha Bersama.

3. Peran Pemerintah dan Dukungan Pembiayaan

Pemerintah daerah Sumedang memberikan dukungan strategis, termasuk fasilitasi pembiayaan melalui perbankan Himbara dengan plafon pinjaman hingga Rp3 miliar tanpa membebani APBN, untuk Bank Himbara diperlukan bagi hasil atau mudharabah. Dukungan ini sangat penting untuk menyediakan modal usaha yang cukup bagi koperasi agar dapat menjalankan berbagai unit usaha yang produktif dan berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah desa, kecamatan, dan lembaga keuangan membentuk ekosistem yang kondusif bagi pengembangan koperasi.

4. Dampak Ekonomi dan Sosial

Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jingkang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan pengelolaan usaha yang berbasis mudharabah, koperasi berhasil meningkatkan pendapatan anggota, memperkuat ketahanan ekonomi desa, dan menekan angka kemiskinan ekstrem. Selain itu, koperasi memperpendek rantai pasok kebutuhan pokok, menstabilkan harga, dan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat desa. Pendekatan gotong royong dan kemitraan dalam koperasi juga memperkuat ikatan sosial dan partisipasi aktif warga dalam pembangunan ekonomi desa.

5. Tantangan dan Peluang

Meskipun pembentukan dan pengembangan koperasi berjalan cepat, tantangan administratif seperti penyelesaian akta notaris dan pengelolaan koperasi secara profesional masih perlu perhatian khusus. Pembentukan posko verifikasi dan pendampingan intensif menjadi solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut. Peluang ke depan termasuk penguatan kapasitas pengurus koperasi, perluasan akses pembiayaan syariah, dan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi manajemen koperasi.

Pembahasan ini menegaskan bahwa Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jingkrang dengan pendekatan usaha mudharabah merupakan model pemberdayaan ekonomi desa yang efektif dan berkelanjutan, didukung oleh sinergi kuat antara masyarakat, pengurus koperasi, pemerintah, dan lembaga keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Koperasi Desa Merah Putih di Desa Jingkrang, Sumedang, dengan pendekatan usaha mudharabah berhasil menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang efektif dan berkelanjutan. Proses pembentukan koperasi yang melibatkan musyawarah desa khusus dan dukungan penuh dari pemerintah daerah serta pendampingan intensif memastikan legalitas dan kesiapan operasional koperasi secara menyeluruh.

Pendekatan mudharabah sebagai model kemitraan syariah memperkuat kepercayaan anggota dan pengurus melalui prinsip pembagian hasil yang adil dan transparan. Model ini mendorong pengelolaan usaha koperasi yang profesional, efisien, dan berbasis kebutuhan lokal, agen sembako, dan layanan distribusi yang mampu memperpendek rantai pasok serta menstabilkan harga kebutuhan pokok di desa.

Dengan legalitas yang kuat dan manajemen yang modern, Koperasi Desa Merah Putih berpotensi menjadi mitra strategis pemerintah dalam pengembangan UMKM dan pengelolaan potensi lokal. Rekomendasi utama adalah memperkuat kapasitas pengurus koperasi, memperluas akses pembiayaan syariah, dan meningkatkan sinergi lintas sektor agar koperasi dapat terus berkembang dan berkontribusi optimal bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Kesimpulan ini didasarkan pada panduan teknis pembentukan koperasi Merah Putih, kebijakan pemerintah daerah Sumedang, serta hasil studi kasus yang menampilkan keberhasilan dan tantangan implementasi koperasi dengan pendekatan mudharabah di Desa Jingkrang.

Saran

1. Perkuat profesionalisme dan tata kelola koperasi, melalui pelatihan manajemen, audit rutin, serta pengawasan akuntabilitas. Kemampuan pengurus dalam pengelolaan bisnis syariah dan keterbukaan keuangan mutlak ditingkatkan.
2. Pemerintah dan lembaga terkait harus menyediakan pendampingan intensif dan berkelanjutan kepada koperasi, mencakup pelatihan bisnis, literasi keuangan syariah, pemanfaatan teknologi, serta pemasaran produk lokal.
3. Dorong partisipasi aktif masyarakat desa untuk terlibat penuh sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi koperasi—membentuk rasa memiliki dan memperkuat gotong royong.
4. Kembangkan digitalisasi layanan koperasi guna mempercepat proses bisnis, pelaporan keuangan, serta transparansi, sehingga kepercayaan anggota dan masyarakat bisa terus meningkat.
5. Lakukan studi lanjutan untuk memonitor dampak jangka panjang pendekatan mudharabah mengingat dinamika sosial-ekonomi setiap desa yang bisa berbeda.

BIBLIOGRAFI

- Al-Maliki, Abdurahman. 2001, *Politik Ekonomi Islam*, Terj. Ibnu Sholah, Al-Izzah, Bangil.
- An-Nabhani, Taqyuddin, 1996, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif – Perspektif Islam*, Alih

Bahasa Muh. Maghfur, Risalah Gusti, Surabaya, Cet. II.

- Arindi Ghafara, Deddi Rustandi. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Syariah Mekarjaya Jadi Koperasi Perdana Diresmikan Bupati. Pemerintah Kabupaten Sumedang. Diakses dari sumedangkab.go.id pada Juni 2025.
- CELIOS. (2025). Ko Peras Desa Merah Putih: Studi Kelembagaan dan Implikasi. Laporan Penelitian. Diakses dari celios.co.id pada Juni 2025.
- Pupuh S. Wijaya, Deddi Rustandi. (2025). Sumedang Siap Luncurkan Koperasi Merah Putih Akhir Mei. Pemerintah Kabupaten Sumedang. Diakses dari sumedangkab.go.id pada Juni 2025.
- Redaksi Kompas.id. (2025). Alarm dari Ratusan Kasus Korupsi Dana Desa untuk Koperasi Merah Putih. Kompas.id. Diakses dari kompas.id pada Juni 2025.
- Redaksi Detik.com. (2025). Kopdes Merah Putih di Sumedang Ditargetkan Segera Terbentuk. Detik.com. Diakses dari detik.com pada Juni 2025.
- Redaksi Fajar Nusantara. (2025). Koperasi Merah Putih Resmi Dibentuk di Desa Hegarmanah. Fajarnusantara.com. Diakses dari fajarnusantara.com pada Mei 2025.
- Universitas Winaya Mukti. (2025). Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering: Studi Kasus di Desa Jangkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. Jurnal Universitas Winaya Mukti. Diakses dari journal.unwim.ac.id pada Juni 2025.